

## ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Shofilatifatun Niswah<sup>1</sup>, Agustina Widodo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas YPPI Rembang, Rembang, [shofilatifatunniswah@gmail.com](mailto:shofilatifatunniswah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas YPPI Rembang, Rembang, [agust\\_indonesia@yahoo.com](mailto:agust_indonesia@yahoo.com)

Article history			
Dikirim tanggal	: 02/12/2023	Diterima tanggal	: 25/03/2024
Revisi pertama tanggal	: 23/12/2023	Tersedia online tanggal	: 26/03/2024

### ABSTRAK

Pada penelitian ini mempergunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022 untuk menentukan pengaruh ROA, *capital adequacy ratio* dan *net profit margin* atas harga saham perusahaan tersebut selama periode 2018-2022. Pada penelitian ini digunakan 27 perusahaan. Metode pengambilan sampelnya disebut *purposive sampling*. Data diuji dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan yakni ROA memiliki nilai positif serta tidak berpengaruh signifikan atas harga saham bank perusahaan yang diperdagangkan di BEI, *capital adequacy ratio* berdampak positif pada harga saham tetapi tidak signifikan serta *net profit margin* berdampak negatif pada harga saham. Ini memperlihatkan bahwa tiga variabel independen ROA, *capital adequacy ratio* serta *net profit margin* dapat menjelaskan 1,7% ketidakpastian harga saham emiten Bank di Indonesia. Sebaliknya 98,3% terakhir ada kemungkinan bahwa variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini akan membantu menjelaskan masalah ini.

**Kata Kunci:** *Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin dan Harga Saham.*

### ABSTRACT

*This study uses banking companies listed on the IDX from 2018 to 2022 to determine the effect of ROA, capital adequacy ratio and net profit margin on the company's share price during the 2018-2022 period. In this study, 27 companies were used. The sampling method is called purposive sampling. The data were tested by multiple linear regression analysis. The results showed that ROA has a positive value and does not have a significant effect on the share price of bank companies traded on the IDX, the capital adequacy ratio has a positive impact on the stock price but is not significant and the net profit margin has a negative impact on the stock price. This shows that three independent variables ROA, capital adequacy ratio and net profit margin can explain the 1.7% uncertainty in the share price of Bank issuers in Indonesia. In contrast, the last 98.3% is likely that additional variables not addressed in the study would help explain this issue.*

**Key Words:** *Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin and Stock Price*

## PENDAHULUAN

Jumlah saham dan penjualan saham di pasar modal Indonesia saat ini meningkat setiap tahun, terutama dalam industri perbankan Indonesia. Ini ditunjukkan oleh statistik pasar modal yang dapat diakses di situs web OJK Indonesia. Pada tahun 2020, penjualan saham bank meningkat dari 22.481,07 miliar lembar saham pada tahun 2018 jadi 45.263,07 miliar lembar saham tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, penjualan saham meningkat lagi yakni 133.674,72 miliar lembar saham (Sirait & Munthe, 2022).

Kebutuhan akan pengetahuan yang relevan tentang cara berinvestasi di pasar modal meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhan pasar. Dengan menggunakan informasi keuangan, keputusan investasi dapat dibuat karena menunjukkan kesehatan perusahaan dan prospek masa depan. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal, investor melihat laporan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan investasi diganggu oleh perubahan harga saham. Untuk menghindari kerugian, investor harus melakukan analisis harga saham sebelum melakukan investasi. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui informasi tentang tindakan bisnis yang bisa berpengaruh pada harga saham. Investor dapat berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan analisis fundamental atau teknikal (Sirait & Munthe, 2022).

Saham sebagai salah satu komoditas atau produk pasar modal yang cukup digemari. (Husnan, 2017) nilai saham perusahaan yang menerbitkannya dikenal sebagai harga saham. Tetapi di pasar saham Indonesia, penawaran dan permintaan mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan harga. ROA, CAR, dan NPM digunakan untuk mengetahui harga saham dalam penelitian ini. Harga saham dalam penelitian ini terlihat dari harga penutupan bulan Desember.

*Return on aset* adalah faktor pengaruh pertama bagi harga saham. Salah satu cara dalam mengetahui seberapa menguntungkan suatu bank yaitu dengan membandingkan nilai seluruh asetnya dengan laba atas asetnya. Faktor ini adalah hal yang sangat penting ketika mencari tahu apakah diperlukan keuntungan untuk menjaga tingkat permodalan bank tetap tinggi (Triyanti & Susila, 2021). Studi Utamy & Anggraeni, (2018) Adikerta & Abundanti, (2020) dan Permatasari, dkk (2021) menemukan bahwa *return on asset* meningkatkan harga saham. Di sisi lain, studi Utami & Darmawan, (2018) dan Ani, dkk (2019) menemukan bahwa ROA berdampak negatif pada harga saham.

Faktor pengaruh harga saham kedua yakni *capital adequacy ratio*. Hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan kecukupan modalnya serta kemampuan mereka untuk menemukan, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, yang berdampak pada seberapa besar atau kecil modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi besar kecilnya modal bank (Kuncoro & Suhardjono, 2017). Penelitian oleh Fatma, (2021), Taslim & Manda, (2021) dan Watung, dkk (2023) menemukan CAR mempunyai dampak signifikan terhadap harga saham, di sisi lain, penelitian oleh Putra, dkk (2022) dan Adiningsih, (2022) menemukan bahwa CAR mempunyai dampak negatif atas harga saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham ketiga adalah NPM. NPM yaitu rasio yang memperlihatkan jumlah laba bersih suatu bisnis dari tiap penjualan, yaitu memperhitungkan biaya operasional, bunga dan pajak bisnis (Sitanggang, 2014). Menurut Murwanti & Mulyono, (2015), Hayati, dkk (2019) dan Ady (2021) NPM mempengaruhi positif signifikan terhadap harga saham. Sementara Ambarwati, dkk

(2019) dan Ursula & Saragih, (2022) berpendapat NPM mempengaruhi negatif signifikan atas harga saham.

Pada bagian industri keuangan yang terdaftar di pasar modal merupakan bagian dari perusahaan perbankan. Fungsi utamanya adalah mengumpulkan dana publik dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit ataupun bantuan keuangan lain untuk menaikkan standar dalam bermasyarakat. Keunikan perusahaan perbankan membedakannya dengan bisnis lainnya, sehingga menghasilkan rasio keuangan yang berbeda dengan bisnis lain. Perusahaan perbankan berfokus pada kesejahteraan bank itu sendiri, oleh karena itu sangat erat kaitannya dengan membangun kepercayaan masyarakat dan menganut prinsip perbankan *prudensial* (Sirait & Munthe, 2022).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai hal ini, namun terdapat perbedaan temuan mengenai dampak ROA, CAR dan NPM jika dibandingkan dengan harga saham perusahaan perbankan di BEI. Maka, penting untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini dan harga saham karena hal tersebut bisa mempermudah investor untuk mengambil keputusan secara tepat. Dari keadaan ini, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat dirumuskan:

(1) Bagaimana ROA mempengaruhi harga saham?, (2) Bagaimana rasio *capital adequacy ratio* terhadap harga saham, (3) Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham (?). Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) melihat bagaimana *return on asset* memengaruhi harga saham, (2) melihat bagaimana *capital adequacy ratio* memengaruhi harga saham, (3) melihat bagaimana *net profit margin* memengaruhi harga saham.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Brigham serta Houston (2017) mengatakan yakni teori *signaling* adalah cara manajemen perusahaan menunjukkan kepada investor bagaimana mereka melihat masa depan perusahaan. Informasi yang diterima investor tidak sama dengan yang dimiliki manajer bisnis, itulah alasan teori sinyal. Menurut *signalling theory*, manajer perusahaan yang mempunyai untuk meningkatkan harga saham perusahaan, informasi yang lebih baik tentang pengelolaannya akan mendorong calon investor untuk mendengarkannya.

### **Harga Saham**

Harga saham menurut Husnan (2017) adalah nilai dari saham menunjukkan kemakmuran suatu bisnis untuk menerbitkan saham dan transformasi atau pergeseran harga saham luar biasa dipengaruhi oleh kebutuhan dan tawar-menawar pasar saham Indonesia. Harga saham memperlihatkan seberapa besar baik kinerja perusahaan, yang sejalan dengan pencapaiannya. Perusahaan dengan hasil yang baik bisa meningkatkan efisiensi perusahaannya agar investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut (Putri, dkk, 2023)

### *Return on Asset*

Menurut Ajizah, dkk (2019) ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh asetnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset bank, lebih besar keuntungan bank dan lebih baik posisinya dalam penggunaan uang semakin tinggi harga sahamnya. Informasi adanya peningkatan nilai aset menunjukkan pengelolaan yang baik dan dianggap baik oleh pasar sebagai sinyal

positif yang mendorong investor untuk membuat keputusan pembelian saham, menaikkan keinginan atas saham serta mendorong meningkatnya harga saham. Ini karena sinyal positif ini dapat menunjukkan bahwa posisi laba bisnis baik dan bahwa bisnis dapat memenuhi permintaan dividen investor.

### ***Capital Adequacy Ratio***

Menurut Kasmir (2017) menyatakan CAR yaitu rasio yang mengukur penyisihan modal dalam cakupan kredit, khususnya risiko tidak tertagihnya bunga. Rasio *capital adequacy ratio* adalah tingkat produktivitas bank yang digunakan bank dalam mendukung *leverage* atau aset yang menghasilkan (seperti pinjaman yang belum dibayar). Jika *capital adequacy ratio* suatu perusahaan tinggi maka harga saham juga akan tinggi. Hal ini memberi tahu investor bahwa perusahaan tersebut sebagai tempat yang baik untuk menanamkan modal mereka (Jaiz, dkk, 2020).

### ***Net Profit Margin***

Hanafi (2018) mengatakan bahwa NPM ialah rasio yang dipergunakan dalam menentukan kemampuan bisnis untuk memperoleh hasil bersih. *Margin* laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih efisien, yang berarti hasil laba bersih yang lebih besar. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan tingkat NPM. Hal ini membuat investor lebih cenderung menaruh modalnya pada saham perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan saham.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini memanfaatkan situs web resmi perusahaan perbankan dan BEI. Perusahaan perbankan yang memiliki data pelaporan tahun buku periode 2018-2022 adalah subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022. Metode sampel *purposive* dengan standar yang ditetapkan dan digunakan untuk membentuk sampel penelitian. Sampel sebanyak 27 perusahaan diperoleh, yang kemudian dikalikan lima tahun untuk mencapai total 135 perusahaan. Studi ini mempergunakan analisa regresi linier berganda guna melaksanakan pengujian hipotesis. Model regresi berikut dipergunakan dalam uji analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi model
$X_1$	= <i>Return on Asset</i>
$X_2$	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$X_3$	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= <i>Standard error</i>

Harga saham (*stock price*) ialah harga yang ditentukan oleh aktivitas para investor modal. Harga saham ditetapkan sesuai keinginan serta penawaran saham di pasar saham (Siregar & Salman, 2018). Harga saham penelitian ini diperoleh berdasarkan periode dari harga penutupan bulan Desember.

ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan bisa memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini ada beberapa rumus yang dapat dipergunakan dalam menghitung ROA:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Rasio *capital adequacy ratio*, yang tergolong jumlah pinjaman menunjukkan modal dan kapasitas yang digunakan untuk membantu operasi bisnis (Sirait & Munthe, 2022). Dalam penelitian ini CAR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

NPM sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah bisnis (Fahmi, 2017). Dalam studi ini, NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Ditunjukkan dalam Tabel 1 menggambarkan *mean*, std. deviasi, varians, maksimum, minimum, rentang, kurtosis, dan selisih (perbedaan distribusi) data:

Tabel 1.  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	135	50	3440	776,79	804,208
ROA	135	-8,92	3,25	,2312	1,83348
CAR	135	1,7	59,3	25,691	12,3555
NPM	135	-181,2	42,9	2,136	31,7635
Valid N (listwise)	135				

**Sumber: Data diolah, tahun 2023**

### Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengatakan pengujian normalitas dipergunakan dalam menentukan apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Guna mewujudkan tujuannya, penulis mempergunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) menyatakan, distribusi data normal bila signifikan > 0,05 dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika signifikan kurang dari itu, distribusi data tidak normal. Hasil pengujian normalitas di Tabel 2:

Tabel 2.  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,04255848
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,048
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data diolah, tahun 2023**

Menurut hasil tes yang ditunjukkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200, > 0,05 yang menunjukkan yakni model regresi penelitian memiliki distribusi nilai secara normal di tabel di atas.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi diketahui terdapat korelasi diantara variabel independent maka dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak selalu dapat menemukan hubungannya. Menurut (Ghozali, 2018) variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilainya berkorelasi dengan variabel independennya. Tabel 3 menggambarkan hasil dari tes multikolinearitas:

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5,493	,361		15,203	,000		
	ROA	,087	,165	,085	,528	,599	,259	3,860
	CAR	,007	,007	,081	,984	,328	,993	1,007
	NPM	,051	,018	,452	2,814	,006	,259	3,864

a. Dependent Variable: HS

**Sumber: Data diolah, tahun 2023**

Dari hasil pengujian korelasi memperlihatkan yakni tidak ada korelasi antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Ini adalah salah satu uji statistik yang dipergunakan dalam memeriksa heteroskedastisitas. Uji Glejser melakukannya dengan meregresi variabel independen pada nilai absolut residunya (Sirait dan Munthe, 2022). Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka heteroskedastisitas bisa dikatakan ada, jika signifikansi kurang 0,05 maka bisa dikatakan

tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,391	,653		2,129	,036
	ROA	,194	,241	,351	,808	,421
	CAR	,007	,004	,141	1,507	,135
	NPM	-,335	,244	-,595	-1,371	,173

a. Dependent Variable: absres

**Sumber: Data diolah, tahun 2023**

Hasil tes menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018) ialah untuk menentukan apakah ada keterkaitan diantara periode kesalahan *confounding* t dan periode t-1, yang disebutkan sebelumnya dikenal sebagai *confounding error* sebelumnya dalam model regresi linier. Penelitian ini menggunakan uji *run* untuk menguji autokorelasi. Hasil tes autokorelasi ditunjukkan dalam Tabel 5:

Tabel 5.  
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,08155
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	135
Number of Runs	62
Z	1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,250

a. Median

**Sumber: Data diolah, tahun 2023**

Sesuai dengan hasilnya dalam tabel yang di atas mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,250. Nilai tersebut > 0,05. Kesimpulannya model regresi penelitian tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Hipotesis

Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis:

Tabel 6.  
Hasil Uji Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,232	,952		1,294	,198
	ROA	,574	,351	,729	1,637	,105
	CAR	,005	,007	,077	,806	,422
	NPM	-,466	,356	-,583	-1,309	,193

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, tahun 2023

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 menunjukkan hasil dari pemeriksaan koefisien determinasi:

Tabel 7.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,211 <sup>a</sup>	,044	,017	,81719

a. Predictors: (Constant), NPM, CAR, ROA

Sumber: Data diolah, tahun 2023

Menyatakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, CAR dan NPM dapat memprediksi variabel harga saham dengan nilai sebesar 0,017.

## Pembahasan

### Hubungan *Return on Asset* Dan Harga Saham

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji pada Tabel 7, koefisien *return on asset* adalah 0,574 dengan tingkat signifikansi 0,105, yang menunjukkan bahwa taraf signifikan  $> 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan ROA meningkatkan harga saham tidak signifikan, oleh karena itu,  $H_1$  ditolak. Ini karena hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan penurunan harga saham mereka. Selain itu, nilai *return on asset* setiap perusahaan berubah dari tahun 2018 hingga 2022. Harga saham di bursa tidak terpengaruh oleh perubahan ini. Karena data penelitian, pelaku pasar tidak hanya fundamentalis atau memperhatikan fundamental perusahaan saat memilih saham, mereka juga sering mengabaikan *return on asset* untuk dibeli, tetapi mereka juga dapat melihat grafik harga saham di bursa atau menganut aliran teknikal.

### **Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Dan Harga Saham**

Menurut hasil tes yang ditunjukkan pada Tabel 7, koefisien kecukupan modal adalah positif yaitu 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,422 yang menunjukkan bahwa  $> 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan yakni CAR mempengaruhi positif atas harga saham secara tidak signifikan. Maka,  $H_2$  ditolak, yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak menguntungkan harga saham. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun rasio kecukupan modal bukanlah faktor penentu harga saham, itu tetap berkontribusi pada harga saham. Sebagian besar modal sendiri berasal dari pinjaman bank dan pinjaman sub-ordinal, yang disebut modal pelengkap, rasio kecukupan modal tidak memengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Dengan bank harus membayar biaya bunga yang lebih tinggi untuk modal pinjaman yang besar, yang sebanding dengan kemampuan mereka untuk membayar hutang. Dalam kasus ini, bank dapat mengalami penurunan dalam rasio *capital adequacy*nya yang membuat investor kurang memperhatikannya saat mereka berinvestasi, karena rasio tersebut tidak berdampak pada perubahan harga saham.

### **Hubungan *Net Profit Margin* Dan Harga Saham**

Hasil pengujian pada Tabel 7 bisa dilihat bahwa nilai koefisien NPM adalah negatif yaitu 0,466 dan tingkat signifikansinya sejumlah 0,193 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian hipotesis memperlihatkan yakni dampak negatif NPM atas harga saham tidak signifikan. Maka,  $H_3$  ditolak, yang berarti dampak negatif NPM atas harga saham tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan jaring *profit margin* tidak selalu menarik investor untuk berinvestasi, karena investor mempertimbangkan lebih dari hanya metrik penjualan perusahaan. Penjualan yang tinggi tidak selalu menunjukkan prospek yang baik bagi suatu perusahaan. Ini karena meskipun suatu perusahaan mencapai penjualan yang tinggi tetapi tidak dapat mengurangi biaya-biaya, hal itu akan berdampak buruk pada perusahaan tersebut dan investor akan mempertimbangkan untuk mempertimbangkan nilai *net profit margin* yang rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mencapai beberapa kesimpulan sesuai diskusi yang dilakukan:

1. Variabel ROA berdampak positif tidak signifikan kepada harga saham bisnis perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel *capital adequacy ratio* berdampak positif atas harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Variabel *net profit margin* berdampak negatif atas harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tidak terlalu signifikan.

### **Saran**

Seusia dengan hasil penelitian, berikut saran yang diberikan:

1. Memperluas studi dengan cara memperpanjang masa studi
2. Penelitian berikutnya baiknya menambahkan variabel independen yang lain seperti keputusan investasi, kebijakan dividen dan kepemilikan manajemen selain variabel yang dipergunakan pada studi ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

## REFERENSI

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Adiningsih, H. E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.07>
- Ady, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Media Akuntansi*, XIX(2), 33(01), 69–78.
- Ajizah, E., Suheli, & Baladika, B. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *A War To Be Won*, 196–233.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Brigham Eugene, & Houston, J. (2017). *Fundamental of Financial Management* (S. Empat (ed.); Keempat be).
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban* (Alfabeta (ed.); 2nd ed.).
- Fatma, E. R. T. (2021). PENGARUH ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.501>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivare dengan Program SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegor (ed.); 9th ed.).
- Hanafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (UPP STIM YKPN (ed.); 2nd ed.).
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.112>
- Husnan Suad. (2017). *Manajemen Keuangan* (Universitas Terbuka (ed.); 2nd ed.).
- Jaiz Dinda Maharani. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 107–124. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.021>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada (ed.); 1st ed.).
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2017). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (BPFE (ed.); 1st ed.).
- Murwanti, S., & Mulyono. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2).
- Nazareta, W. T. A., Paulina, V. R., & Arrazi, B. H. J. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan

- Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(Vol. 11 No. 1 (2023): JE. Vol 11 No 1 (2023)), 213–224. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/45655/41093>
- Permatasari Ayu Chintia, Edi, W., & Dorothea, I. R. (2021). Pengaruh Roa, Cr, Der terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(1).
- Putra, B. D., Heri, A., & Dedi, S. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(4), 259–267.
- Putri, R. A., Imran, I., & Lusiana, L. (2023). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MULIA INDUSTRIINDO, Tbk. *Movere Journal*, 5(02), 169–177. <https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.367>
- Sirait, R. M., & Munthe, K. (2022). Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 151–163.
- Siregar, R. Q., & Salman, F. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (W. Media (ed.); 2nd ed.).
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 612. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p04>
- Triyanti, N. K., & Susila, A. J. (2021). Pengaruh npm, roa dan eps terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di bei. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 635–646.
- Ursula, L., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Net Profit Margin Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020 (Sub Sektor Makanan – Minuman Dan Farmasi). *Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–10.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Utamy, W. K., & Anggraeni Rr D. (2018). *Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover, Return on Asset (Roa) dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 2013-2017*.

